

## Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oriza Zativa*) di Kelurahan Unaasi Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe

Fanji<sup>1\*</sup>, Sarty Syarbiah<sup>2</sup>, Leni Saleh<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende, Indonesia

[fanji024@gmail.com](mailto:fanji024@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

Korespondensi penulis: [fanji024@gmail.com](mailto:fanji024@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to analyze the income and costs of rice farming in Unaasi Village, Anggaberri District, Konawe Regency and analyze the income of rice farming in Unaasi Village, Anggaberri District, Konawe Regency. The total research sample was 32 people. To answer the first objective, use revenue and cost analysis and to answer the second objective, use income analysis. Analysis results: The amount of income from rice farming in Unaasi Village is IDR. 940,200,000 with an average of Rp. 28,668,750 while the costs incurred were Rp. 761,578,750 with an average of Rp. 6,286,553. The amount of income received by respondent farmers in Unaasi Village is IDR. 201,806,250 with an average of Rp. 6,306,445.*

**Keywords:** *Farming, Paddy Fields, Income.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan dan biaya usahatani padi sawah di Kelurahan Unaasi Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe dan menganalisis pendapatan usahatani padisawah di Kelurahan Unaasi Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe. Jumlah sampel penelitian sebanyak 32 orang. Untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis penerimaan dan biaya dan untuk menjawab tujuan kedua menggunakan analisis pendapatan. Hasil analisis Besarnya penerimaan usahatani padi sawah di Kelurahan Unaasi adalah sebesar Rp. 940.200.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 28.668.750 sedangkan biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 761.578.750 dengan rata-rata sebesar Rp. 6.286.553. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani responden di Kelurahan Unaasi adalah sebesar Rp. 201.806.250 dengan rata-rata Rp. 6.306.445.

**Kata Kunci :** *Usahatani, Padi Sawah, Pendapatan*

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia masih merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Padi adalah tanaman pangan yang utama. Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit (Suryana, 2003)

Sektor pertanian memegang peran yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini menyebabkan Sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.

Dengan ciri perekonomian agraris, maka lahan pertanian merupakan faktor produksi yang

sangat besar artinya bagi petani. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang diterima oleh petani menentukan pola konsumsi dan tabung petani (Irmayanti, 2010).

Subsektor tanaman pangan memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan nasional regional. Peranan strategis subsektor tanaman pangan antara lain dalam pengembangan dan pertumbuhan ketahanan pangan. Di antara komoditas tanaman pangan yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan adalah padi. Oleh sebab itu, beras memegang peranan penting didalam kehidupan ekonomi dan situasi bahan-bahan konsumsi lainnya (Setiawan, 2007).

Selama usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, serta pemasaran. Apabila seorang petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal maka ia melakukan pertanian intensif. Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal sebagai agribisnis. Program dengan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke cara pandang demikian dikenal sebagai intensifikasi. Karena pertanian industrial selalu menerapkan pertanian intensif, keduanya sering kali disamakan (Bukhori, 2013:2).

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiyah, 2009). Faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya produksi merupakan bagian dari pada anggaran produksi yang penting yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani (Pahan, 2010).

Padi sebagai salah satu sumber pangan utama di Indonesia yang umumnya ditanam oleh petani di sawah. Secara keseluruhan, padi memiliki potensi besar sebagai komoditas untuk meningkatkan pendapatan petani. Hal ini memberikan insentif kepada petani untuk mengembangkan produksi padi mereka dengan harapan mendapatkan hasil panen yang tinggi. Meskipun panen seringkali melimpah, terkadang harga tiba-tiba turun menyebabkan petani menghadapi tantangan terutama saat produksi melebihi permintaan. Biaya produksi yang tinggi

seperti persediaan benih, perencanaan lahan, pengolahan, penggunaan pestisida, dan biaya lainnya yang dapat membuat petani putus asa dan menunda pengembangan usaha pertanian mereka (Fahira, 2017). Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. (Handono, 2013)

Produksi padi sawah tergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan, antara lain luas lahan, luas panen, dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi padi di Sumatera utara menarik untuk dikaji. Produksi padi di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan tapi dalam jumlah yang sedikit, tidak sebanding dengan kenaikan permintaan masyarakat akan beras. Sehingga negara kita tetap mengimpor beras dari luar negeri. (Nurzannah, 2020)

Peningkatan produksi padi dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti peningkatan indeks penanaman, peningkatan produktivitas, penekanan hasil dan perluasan area tanam. Meskipun memiliki akses ke lahan yang luas dapat mendukung perluasan produksi padi, pertimbangan terhadap keterbatasan lahan akibat pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa ekspansi produksi padi harus dicapai dengan cara optimal dengan fokus pada efisiensi hasil produksi yang maksimal. Meskipun tujuan akhirnya adalah meningkatkan efisiensi produksi padi, tetap ada tantangan terutama dalam mengatasi hama dan penyakit. Penggerek batang coklat dan penggerek batang padi adalah serangga utama yang menyerang tanaman padi, sementara lalat putih, kutu daun, ulat grayak, wereng daun dan kutu busuk juga dapat merusaknya. Kerugian produksi pertanian akibat serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) mencapai sekitar 30%, dan potensi produksi yang terganggu tanpa sengaja sekitar 20-25%. Berbagai metode termasuk pengendalian budaya, fisik, mekanik dan kimiawi digunakan untuk mencegah dan mengatasi serangan hama (Anshori, 2020).

Pendapatan mencakup total uang yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan mereka selama suatu periode, baik itu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan yang mencerminkan nilai ekonomi dari kontribusi mereka dalam berbagai interval waktu (Sukirno, 2006). Menurut Pangadaheng (2012) menyatakan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan. Pada dasarnya, penghasilan seseorang tergantung pada jenis pekerjaan mereka, baik di sektor jasa atau manufaktur, serta durasi jam kerja dan besaran upah per jam yang diterima. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Kelurahan Unaasi Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Unaasi Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe. Pemilihan lokasi ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan sentra produksi padi sawah karena sebagian masyarakat petani berusahatani petani padi sawah. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang yang sedang melakukan budidaya usahatani padi sawah di Kelurahan Unaasi. Analisis. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode alat analisis yaitu analisis Pendapatan.

- a. Untuk menghitung penerimaan usahatani menggunakan rumus;

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan atau *Total Revenue* (Rp/MT)

Pq = Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produk (Kg/MT)

- b. Untuk menghitung besarnya biaya produksi atau *Total Cost* (TC) adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) ditambah biaya tidak tetap atau *total variable cost* (TVC) dalam rupiah per musim tanam, dengan rumus sebagai berikut

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya atau *Total Cost* (Rp/MT)

TFC = Total Biaya Tetap atau *Total Fixed Cost* (Rp/MT)

TVC = Total Biaya Variabel atau *Total Variable Cost* (Rp/MT)

- c. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan (*income*)

TR = Pendapatan kotor (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total cost*)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Produksi Dan Penerimaan

Total produksi yang di dihasilkan oleh petani responden di Kelurahan Unaasi adalah sebesar 131.900 ton atau rata-rata 4.122 ton perhektar. Penerimaan usahatani merupakan hasil

dari produksi yang diterima oleh petani padi sawah di Kelurahan Unaasi. Penerimaan usahatani padi sawah diperoleh dari total produksi dari Gabah Kering Panen dikalikan dengan harga gabah per kilogram. Produksi dan penerimaan yang dihasilkan oleh petani responden di Kelurahan Unaasi dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini. Berikut tabel produksi dan penerimaan usahatani padi sawah yaitu:

**Tabel 1.** Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Unaasi  
Kecamatan Anggaberu

No	Uraian	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Total	131.900	192.000	917.400.000
2	Rata-rata/Ha	4.122	6.000	28.668.750

*Sumber : Data Primer diolah, 2024*

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 28.668.750/Ha, sedangkan harga jual rata-rata sebesar Rp. 6.000 dan produksi rata-rata sebesar 4.122/Ha. Penerimaan tertinggi adalah Rp. 120.000.000 sedangkan terendah adalah sebesar Rp.4.800.000. Produksi tertinggi yaitu 20.000 Kg /Ha sedangkan terendah adalah 800 Kg/Ha.

### Analisis Biaya

**Tabel 2.** Biaya produksi usahatani padi sawah di Kelurahan Unaasi

No	Uraian	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
<b>I. Biaya Variabel</b>				
1.	Benih	1.165	15.000	17.475.000
2.	Pupuk NPK	5.825	2.300	13.397.500
3.	Pupuk Urea	5.825	2.250	13.106.250
4.	Insektisida	35	90.000	3.240.000
5.	Pungisida	35	160.000	6.600.000
6.	Herbisida	42	320.000	13.440.000
7.	Tenaga Kerja	121	100.000	12.100.000
8.	Panen	131.900	500	69.950.000
<b>Total biaya variabel</b>				<b>200.608.750</b>
<b>II. Biaya Tetap</b>				
1.	Pajak		50.000	2.775.000
2.	Penyusutan alat			4.817.000
<b>Total biaya tetap</b>				<b>7.910.075</b>
<b>Total Jumlah (1+2)</b>				<b>207.188.040</b>

*Sumber: data Primer Setelah diolah, Tahun 2024.*

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan petani responden dalam berusahatani adalah sebesar Rp. 207.188.040 dengan rincian biaya untuk biaya variabel sebesar Rp. 200.608.750 sedangkan total biaya tetap adalah sebesar Rp. 7.910.075. Total biaya yang dikeluarkan petani responden adalah hasil penjumlahan biaya variable dan biaya tetap sehingga total jumlah biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani padi sawah di Kelurahan Unaasi adalah sebesar Rp. 207.188.040.

### **Analisis Pendapatan**

Tingkat pendapatan yang di peroleh petani yang ditentukan oleh jumlah satuan fisik produksi yang dihasilkan dan nilai produksi persatuan fisik penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukkan pendapatan yang tinggi oleh karena itu, pengeluaran perlu dirincih dengan baik. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh petani responden dan total biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani padi sawah. Pendapatan usahatani yang diterima oleh petani responden di Kelurahan Unaasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Pendapatan Rata-Rata Petani Responden

No	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan	917.400.000
2.	Biaya	207.188.040
	Pendapatan	710.211.960

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2024*

Tabel 3 tersebut diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp. 710.211.960 dengan rata-rata Rp. 22.194.124 pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp. 120.000.000 dengan luas lahan yang dimiliki yaitu 4 ha. Dan pendapatan terendah adalah sebesar Rp. 1.645.000 dengan luas lahan 0,2 ha. Hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani padi sawah digunakan petani untuk modal untuk kegiatan usahatani padi sawah pada musim tanam berikutnya dan sisanya digunakan untuk biaya lain-lain.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Besarnya penerimaan usahatani padi sawah di Kelurahan Unaasi adalah sebesar Rp. 917.400.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 28.668.750 sedangkan biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 207.188.040 dengan rata-rata sebesar Rp. 6.286.553. Besarnya pendapatan

yang diterima oleh petani responden di Kelurahan Unaasi adalah sebesar Rp. 201.806.250 dengan rata-rata Rp. 6.306.445.

### **Saran**

- a. Perlu upaya untuk memberdayakan kelompok Tani serta penyuluh pertanian, guna menunjang optimalisasi produksi dan menyelesaikan masalah-masalah sehingga petani akan mendapatkan pendapatan yang lebih baik di banding sebelumnya.
- b. Penulis menyerankan agar supaya membudidayakan tanaman padi sesuai dengan penerapan teknologi untuk meningkatkan pendapatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori. (2020). Peningkatan indeks pertanaman padi pada musim tanam ke dua di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 55–61.
- Bukhori, M. (2013). Sektor pertanian terhadap pembangunan di Indonesia. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya.
- Fahira, J. (2017). Analisis komparatif pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 2 dan musim tanam 3 di Desa Pakabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Handono, S. (2013). Hambatan dan tantangan penerapan padi metode SRI (System of Rice Intensification). *Jurnal Habitat*, 4, 11–21.
- Irmayanti. (2010). Sistem bagi hasil antara pemilik lahan dengan petani penggarap usahatani lahan sawah di Desa Bontotallasa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin.
- Johan, S. (2011). Studi kelayakan pengembangan bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurzannah. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pengkaji dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(1), 11–24.
- Pangdaheng, Y. (2012). Analisis pendapatan petani kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. [Skripsi]. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Setiawan. (2007). Memanfaatkan kotoran ternak. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukirno, S. (2006). Makroekonomi: Teori pengantar (Edisi ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suratiyah. (2009). Ilmu usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryana, A. (2003). Kapita selekta evolusi pemikiran kebijakan ketahanan pangan. (Edisi 03/04). BPF: Yogyakarta.